



Research Article

Analisis Strategi Pembelajaran Efektif Untuk Meningkatkan Pemahaman Antarbudaya Di Lingkungan Sekolah: SMAN 1 Lembar

Rahmat Setiawan¹, Dita Septiana Ultami², Ernawati³, Eyin Puspita Sari⁴, Hesti Nila Kusnita⁵, Sawaludin⁶

1. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram
E-mail: setiawanuo404@gmail.com 
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram
E-mail: ditaseptianaultamio7@gmail.com
3. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram
E-mail: nawatieq78@gmail.com
4. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram
E-mail: eyinpuspitasari26@gmail.com
5. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram
E-mail: hestinilakusnita565@gmail.com
6. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram
E-mail: sawaludin@unram.ac.id



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : March 25, 2026

Revised : April 27, 2026

Accepted : May 12, 2026

Available online : June 28, 2026

How to Cite: Rahmat Setiawan (2026) "Analysis of Effective Learning Strategies to Improve Intercultural Understanding in the School Environment: SMAN 1 Lembar", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(2), pp. 2961-2970. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i2.2032.

Analysis of Effective Learning Strategies to Improve Intercultural Understanding in the School Environment: SMAN 1 Lembar

Abstract. This study aims to analyze the level of students' intercultural understanding, challenges in implementing multicultural education, and multicultural-based learning strategies at SMAN 1 Lembar. This study used a mixed methods method with a questionnaire survey, in-depth interviews, and a systematic literature review. The results show that the majority of students have a good understanding of cultural diversity, although cross-cultural awareness still needs to be improved. Programs such as the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) and Saturday Culture have a positive influence on students' intercultural understanding, but further development is needed. Multicultural-based learning strategies in PPKn subjects have proven effective through heterogeneous group discussions, case studies, and culture-based learning media. This study recommends the integration of multicultural education in the curriculum, teacher training, and strengthening of culture-based programs to create an inclusive and tolerant learning environment, in accordance with the principles of the Pancasila Student Profile.

Keywords: Intercultural Understanding, Learning Strategies, Multicultural Education.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman antarbudaya siswa, tantangan dalam penerapan pendidikan multikultural, serta strategi pembelajaran berbasis multikultural di SMAN 1 Lembar. Penelitian ini menggunakan metode mixed methods dengan survei kuisisioner, wawancara mendalam, dan systematic literature review. Hasil menunjukkan mayoritas siswa memiliki pemahaman baik terhadap keberagaman budaya, meskipun kesadaran lintas budaya masih perlu ditingkatkan. Program seperti Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Sabtu Budaya memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman antarbudaya siswa, namun pengembangan lebih lanjut diperlukan. Strategi pembelajaran berbasis multikultural dalam mata pelajaran PPKn terbukti efektif melalui metode diskusi kelompok heterogen, studi kasus, dan media pembelajaran berbasis budaya. Penelitian ini merekomendasikan integrasi pendidikan multikultural dalam kurikulum, pelatihan guru, dan penguatan program berbasis budaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan toleran, sesuai prinsip Profil Pelajar Pancasila.

Kata Kunci : Pemahaman Antarbudaya, Strategi Pembelajaran, Pendidikan Multikultural.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini yang semakin berkembang pesat, hubungan antarbudaya semakin meningkat, baik pada lingkungan masyarakat maupun pada sekolah. Sekolah merupakan sebuah institusi pendidikan yang bertanggung jawab dalam mengatur dan memberikan pendidikan dan pengajaran pada siswamenggunakan tujuan mencapai output yang diinginkan. Tidak itu, sekolah juga menjadi tempat pada memperkuat keterampilan, kecerdasan juga perilaku anak didik waktu melakukan kehidupan yang sebenarnya. Oleh sebab itu, peran sekolah wajib terus ditingkatkan sehingga dapat diharapkan peserta didik menjadi generasi yang dapat berkontribusi untuk kesejahteraan dan kemajuan bangsa. Berbagai latar belakang anak didik yang terdapat disekolah berdampak pada cara sekolah menghadapi info multikulturalisme terhadap anak didik-anak didik dan anggota sekolah lainnya (Munadlir, 2016). Di era globalisasi saat ini, interaksi antarbudaya semakin meningkat, dan pemahaman yang baik tentang keragaman budaya menjadi sangat penting. Indonesia, sebagai negara yang kaya akan keragaman suku, agama, dan budaya, menghadapi tantangan dalam membangun kesadaran dan pemahaman antarbudaya di kalangan generasi mudanya.

Pendidikan multikultural adalah pendekatan yang sangat penting dalam menciptakan masyarakat yang inklusif dan menghargai keragaman budaya, etnis, dan agama. Dalam konteks Indonesia yang kaya akan keberagaman, pendidikan multikultural berfungsi untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya menghargai perbedaan dan membangun sikap toleransi. Melalui pendidikan ini, siswa tidak hanya diajarkan untuk memahami dan menghargai identitas budaya mereka sendiri, tetapi juga untuk mengapresiasi budaya lain, sehingga mereka dapat berinteraksi dengan baik dalam lingkungan yang beragam (Ratna. K, Hasyim Haddade, 2024). Pendidikan multikultural juga berperan dalam mengurangi prasangka dan diskriminasi, serta meningkatkan kesadaran akan hak asasi manusia. Dengan demikian, pendidikan multikultural tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan, karena dapat membantu membangun harmoni sosial dan mengurangi konflik yang mungkin timbul akibat perbedaan.

Di lingkungan sekolah, penting untuk menciptakan suasana yang mendukung interaksi positif antarbudaya agar siswa dapat tumbuh menjadi individu yang toleran dan menghargai perbedaan. Dengan adanya pemahaman antarbudaya yang baik, diperlukan tercipta perilaku toleransi, saling menghargai, dan harmoni antar siswa yang berasal dari latar belakang budaya yang beragam.

Meskipun penerapan pendidikan antarbudaya di sekolah merupakan hal yang penting, namun seringkali menghadapi berbagai tantangan. Hal ini termasuk kurangnya pemahaman guru tentang cara efektif untuk mengajarkan nilai-nilai antar budaya. Peran guru dalam menyelenggarakan pendidikan multikultural didasarkan pada keyakinan bahwa terdapat kekuatan dan nilai dalam perbedaan budaya, bahwa sekolah harus mencontohkan ekspresi hak asasi manusia dan menghormati perbedaan dan kelompok budaya, keadilan sosial dan kesetaraan percaya itu Kurikulum dan sekolah dapat menanamkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang membangkitkan semangat (Mardyawati, 2018). Terbatasnya materi yang mencakup aspek multikultural serta adanya stereotip dan prasangka budaya

yang mempengaruhi interaksi antar siswa. Hal ini dapat menyebabkan kurang optimalnya pemahaman lintas budaya di kalangan siswa dan pada akhirnya menimbulkan konflik dan kesalahpahaman di lingkungan sekolah.

Kurangnya pemahaman antarbudaya dapat menimbulkan dampak negatif seperti Meningkatnya potensi konflik antar siswa yang berbeda latar belakang budaya, kurangnya empati, dan perasaan terasing di kalangan siswa yang tergolong kelompok minoritas. Konflik budaya terjadi ketika nilai-nilai, kepercayaan, dan praktik budaya suatu kelompok berbeda dengan kelompok lain. Hal ini dapat menimbulkan perselisihan, ketegangan bahkan konflik. Konflik budaya dapat berdampak pada kemampuan individu atau kelompok dalam memahami dan menghargai keragaman budaya (Arfa & Lasaiba, 2022). Selain itu, lingkungan sekolah yang kurang inklusif dapat menghambat proses belajar mengajar serta mengurangi kenyamanan dan motivasi siswa dalam belajar.

Dalam mengatasi tantangan ini memerlukan strategi yang efektif dan terstruktur untuk meningkatkan pemahaman antar budaya di lingkungan sekolah. Strategi ini harus mencakup berbagai aspek, mulai dari pengembangan kurikulum yang komprehensif hingga pelatihan guru dan kegiatan yang dapat memperkuat hubungan antar budaya. Strategi pendidikan multikultural di sekolah menengah sangat penting terutama untuk meningkatkan pemahaman tentang strategi pendidikan multikultural dan mengurangi rasisme SARA di kalangan remaja di sekolah menengah. Tujuan artikel ini ditulis adalah untuk berbagi informasi tentang pendidikan multikultural dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan multikultural di sekolah menengah (Saputra et al., 2024). Salah satu langkah awal yang dapat diambil adalah dengan mengintegrasikan pendidikan multikultural ke dalam kurikulum. Hal ini dapat dilakukan dengan menyisipkan materi tentang keragaman budaya dalam pelajaran yang ada, serta mengadakan kegiatan yang melibatkan siswa dalam eksplorasi budaya yang berbeda. Selain itu, pelatihan bagi guru juga sangat penting agar mereka dapat mengajarkan materi dengan cara yang sensitif terhadap budaya dan mampu menciptakan lingkungan kelas yang inklusif. Dengan adanya strategi yang tepat, diharapkan sekolah dapat menjadi tempat yang kondusif untuk pembelajaran dan interaksi antar budaya, sehingga siswa dapat belajar dan tumbuh dalam lingkungan yang menghargai keberagaman.

SMAN 1 Lembar, salah satu sekolah menengah atas di provinsi Nusa Tenggara Barat, yang sangat berperan penting dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip pendidikan multikultural. Sekolah memiliki visi untuk menghasilkan generasi penerus yang berprestasi dan individu serta berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keberagaman. SMAN 1 lembar memiliki siswa dari latar belakang budaya, agama, dan sosial ekonomi yang berbeda-beda, mencerminkan keberagaman budaya Indonesia. Lingkungan sekolah ini tidak hanya menjadi tempat pembelajaran akademis saja, namun juga menjadi tempat interaksi sosial dimana siswa yang berbeda budaya dapat saling memahami dan berkolaborasi. Berbagai program dan kegiatan, termasuk ekstrakurikuler seni dan budaya, festival budaya, dan dialog antar budaya, dirancang untuk meningkatkan toleransi dan menghormati perbedaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi-strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman antarbudaya di sekolah. Dengan memahami strategi yang tepat, sekolah dapat membangun budaya toleransi dan inklusivitas yang kuat di kalangan siswa, sehingga menciptakan lingkungan yang harmonis dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif untuk menjawab rumusan masalah. Untuk menjawab pertanyaan mengenai tingkat pemahaman antarbudaya di kalangan siswa, digunakan metode survei dengan instrumen kuisioner. Kuisioner ini diberikan kepada siswa kelas X₂ yang berjumlah 30 siswa. Kuisioner terdiri dari lima pertanyaan kunci yang dirancang untuk mengevaluasi tingkat pemahaman siswa terhadap konsep dan implementasi pendidikan antarbudaya, Setiap pertanyaan didesain untuk menggali persepsi dan pengalaman siswa terkait pemahaman antarbudaya. Data yang diperoleh dari kuisioner dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan tingkat pemahaman siswa terhadap konsep antarbudaya.

Untuk menjawab pertanyaan mengenai tantangan dalam implementasi pendidikan antarbudaya, digunakan metode wawancara mendalam yang melibatkan guru, kepala sekolah, dan perwakilan siswa. Wawancara ini berfokus pada faktor penghambat integrasi pendidikan antarbudaya, kebijakan sekolah, serta persepsi guru terhadap keberagaman di lingkungan sekolah. Data yang diperoleh dari wawancara dianalisis melalui proses reduksi data, kategorisasi, dan interpretasi narasi untuk menghasilkan gambaran yang mendalam.

Sementara itu, untuk menjawab pertanyaan terkait strategi pembelajaran yang efektif, digunakan *Systematic Literature Review (SLR)*. SLR merupakan singkatan dari *Systematic Literature Review* adalah sebuah istilah yang digunakan untuk merujuk pada metodologi penelitian atau riset tertentu dan pengembangan yang dilakukan untuk mengumpulkan serta mengevaluasi penelitian yang terkait pada fokus topik tertentu (Triandini et al., n.d.). Proses ini mencakup identifikasi literatur yang relevan dari database akademik dengan kriteria seleksi yang berfokus pada artikel terkait pendidikan antarbudaya, inovasi strategi pembelajaran, dan tingkat sekolah menengah. Artikel yang terpilih kemudian dianalisis dan disintesis untuk mengklasifikasikan metode pembelajaran yang terbukti efektif, sehingga dapat menjadi rekomendasi bagi SMAN 1 Lembar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Pemahaman Antarbudaya di Kalangan Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa di SMA Negeri 1 Lembar memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap keberagaman budaya, didukung oleh pengalaman mereka hidup di lingkungan multikultural. Sebagian besar siswa telah mendengar tentang konsep pendidikan antarbudaya dan sering mendapatkan informasi terkait keberagaman budaya. Interaksi lintas budaya juga cukup rutin terjadi di sekolah, dengan mayoritas siswa merasa nyaman berkolaborasi dengan teman dari budaya yang

berbeda. Namun, masih terdapat kendala berupa rendahnya kesadaran siswa dalam memahami cara berinteraksi dengan individu dari latar belakang budaya yang berbeda.

Meskipun tingkat pemahaman siswa terhadap keberagaman budaya cukup baik, kurangnya kesadaran lintas budaya menjadi tantangan utama yang perlu diatasi. Faktor ini sering kali menyebabkan ketidakpastian dan kecemasan dalam komunikasi antarbudaya. Mayoritas siswa memiliki pemahaman yang berada pada tingkat sedang hingga sangat baik terhadap keberagaman budaya, hal tersebut didukung oleh kebiasaan mereka hidup di lingkungan multikultural yang beragam dalam budaya, agama, dan tradisi. Hal tersebut tidak luput dari peran sekolah sebagai fasilitator yang memberikan Pendidikan multikultural pada siswa. Sekolah tidak hanya mengajar tetapi juga memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang toleran dan pluralis. Langkah-langkah yang dapat diambil, antara lain, adalah sebagai berikut: 1) Sekolah harus berperan aktif dalam mendorong diskusi antar-agama dengan bimbingan guru mereka untuk membangun rasa saling pengertian sejak dini antara siswa yang mempunyai keyakinan berbeda; 2). Diskusi antar-agama adalah salah satu cara yang efektif untuk mengajarkan siswa berbicara dengan orang-orang dari keyakinan agama yang berbeda. Kurikulum dan buku pelajaran yang digunakan dan diterapkan di sekolah adalah hal yang paling penting untuk menerapkan pendidikan multikultural. (Zainiyati, n.d.).

Namun, terdapat kendala berupa rendahnya kesadaran dalam memahami cara berinteraksi dengan individu dari latar belakang budaya yang berbeda, meskipun siswa sudah terbiasa dengan keberagaman tersebut. Budaya sangat mempengaruhi komunikasi begitu juga sebaliknya, maka setiap tindakan komunikasi yang dilakukan oleh seseorang, akan sangat dipengaruhi oleh budaya yang menjadi pijakan hidup atau ciri-ciri khusus orang tertentu, tergantung dari daerahnya masing-masing (Anwar, 2018).

Pengaruh Program Pendidikan Multikultural Terhadap Tingkat Pemahaman Antarbudaya Siswa SMAN 1 Lembar

SMA Negeri 1 Lembar telah melaksanakan berbagai program untuk meningkatkan pemahaman antarbudaya siswa, seperti Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Sabtu Budaya, yang mengenalkan budaya lokal melalui permainan tradisional, lagu daerah, tarian khas, dan penanaman nilai keberagaman guna mendorong sikap saling menghormati, terbukti dengan tidak adanya konflik budaya atau agama selama lima tahun terakhir; namun, pengembangan tetap diperlukan, termasuk integrasi nilai keberagaman dalam kurikulum, pemanfaatan teknologi untuk edukasi budaya, serta pengemasan kreatif kegiatan pelestarian budaya seperti lomba seni, diskusi lintas budaya, dan proyek kolaboratif, agar sekolah semakin inklusif dan menjadi model toleransi budaya sesuai prinsip Profil Pelajar Pancasila.

Meskipun beberapa program yang telah dilaksanakan dan telah menunjukkan hasil yang positif, strategi pembelajaran yang efektif diperlukan untuk mendukung para guru dalam memberikan pemahaman antarbudaya terhadap siswa saat pembelajaran dilakukan. Saputra (2023) Menyatakan bahwa, metode pengajaran multikulturalisme di sekolah menengah atas dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa tentang multikulturalisme. Metode pengajaran yang efektif dapat membantu siswa memahami multikulturalisme dengan lebih baik, mengubah sikap

mereka terhadap keragaman budaya, dan belajar bagaimana cara berinteraksi dengan orang dari latar belakang budaya yang berbeda. Adapun beberapa pengaruh pendekatan pengajaran multikulturalisme di sekolah menengah atas dapat dijelaskan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pemahaman tentang multikulturalisme: Strategi mengajar yang efektif dapat membantu siswa memahami pentingnya multikulturalisme sebagai ide dan bagaimana berbagai budaya berinteraksi dan berkontribusi pada masyarakat. Dengan memberikan materi yang relevan, studi kasus, diskusi, dan pengalaman langsung dengan orang-orang dari berbagai budaya, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang multikulturalisme dan kompleksitas hubungan antarbudaya.
- 2) Sikap terhadap multikulturalisme: Mengajar yang mengakui dan menghargai keragaman budaya dapat membantu siswa bersikap lebih positif terhadap multikulturalisme. Siswa dapat menjadi lebih terbuka, toleran, dan menghargai perbedaan budaya dengan mendorong mereka untuk berpikir kritis, mengalami pengalaman langsung dengan budaya yang berbeda, dan mengatasi stereotip dan prasangka mereka.
- 3) Keterampilan dalam berinteraksi dengan budaya yang berbeda: Dengan adanya strategi yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang budaya dalam kegiatan belajar mengajar, seperti diskusi atau proyek kelompok, siswa dapat belajar berkomunikasi dengan efektif, bernegosiasi, dan memahami nilai serta kebiasaan budaya yang berbeda-beda. Hal ini akan membekali mereka dengan keterampilan berinteraksi dengan orang-orang dari budaya lain di kehidupan nyata.
- 4) Keterampilan dalam mengatasi konflik budaya: Dengan strategi yang digunakan dalam mempelajari tentang konflik budaya dan cara mengatasinya, siswa dapat lebih siap menghadapi dan menyelesaikan masalah yang timbul akibat perbedaan budaya. Melalui simulasi dan diskusi, siswa akan belajar memahami penyebab konflik, mencari solusi yang baik, dan menghargai perbedaan budaya serta pentingnya kerja sama.

Dari hasil penelitian yang menganalisis tentang pengaruh dari program pendidikan multikultural terhadap tingkat pemahaman antarbudaya, kemudian dengan diperkuatnya beberapa hasil penelitian yang membahas terkait pengaruh dari strategi mengajar multikulturalisme, dapat dikatakan bahwa beberapa program pendidikan multikultural yang telah dilaksanakan oleh sekolah memiliki pengaruh yang positif. Saputra, Siregar, dan Purnomo (2024) menjelaskan bahwa strategi mengajar yang efektif di SMA dapat berdampak signifikan pada pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa dalam menghadapi multikulturalisme. Penggunaan materi yang relevan, studi kasus, dan pengalaman langsung dengan budaya yang berbeda berkontribusi pada pengembangan keterampilan antarbudaya.

Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Multikultural Pada Mata Pelajaran PPKn

Penerapan pendidikan melalui sebuah mata pelajaran merupakan salah satu upaya sekolah untuk mengoptimalkan informasi terkait pendidikan multikultural terhadap siswa. Salah satu cara sekolah mencoba memberikan informasi tentang pendidikan multikultural kepada siswanya adalah dengan menerapkan mata pelajaran yang berbasis multikultura. Jalur pendidikan ini digunakan sebagai langkah pencegahan untuk

mencegah gesekan atau konflik horizontal yang disebabkan oleh keberagaman masyarakat Indonesia. strategi yang digunakan untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang harmonis dan tentram dilakukan dengan cara mengetahui, menghargai, dan menanamkan kepekaan terhadap keberagaman sosial budaya adalah cara untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang harmonis. (Purnama, 2021). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah salah satu mata Pelajaran di sekolah yang memiliki tujuan untuk menanamkan rasa cinta tanah air dan memberikan pemahaman tentang wawasan Nusantara kepada siswa. PPKn dan pendidikan multikultural memiliki kesamaan dalam tujuan untuk membentuk individu yang mampu hidup dalam masyarakat yang beragam dengan menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi, demokrasi, dan humanisme.

Penerapan strategi pembelajaran berbasis multikultural dalam mata pelajaran PPKn dapat dilakukan di kelas dengan latar belakang siswa yang beragam. Strategi ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila, toleransi, dan penghormatan terhadap keberagaman budaya. Dalam konteks ini, keberagaman budaya siswa menjadi modal penting untuk memperkenalkan nilai-nilai multicultural. Metode yang digunakan meliputi:

- 1) Diskusi kelompok heterogen: Diskusi kelompok heterogen diterapkan dengan membagi siswa ke dalam kelompok yang terdiri dari anggota dengan latar belakang budaya, agama, atau pengalaman yang berbeda. Guru memberikan topik diskusi yang relevan, seperti toleransi atau konflik sosial di masyarakat. Setiap kelompok bertukar pandangan dan mencari solusi bersama, yang bertujuan untuk membiasakan siswa memahami perspektif berbeda, meningkatkan keterampilan kolaborasi, serta mengembangkan empati terhadap sesama.
- 2) Studi kasus: studi kasus dilakukan dengan menghadirkan kasus nyata, seperti pelanggaran hak asasi manusia atau konflik antar kelompok, yang dianalisis oleh siswa secara individu atau kelompok. Setelah analisis, siswa menyusun solusi berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas untuk diskusi lebih lanjut. Pendekatan ini melatih siswa berpikir kritis, memahami hubungan antara konsep pembelajaran dengan situasi nyata, serta mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Penggunaan media pembelajaran berbasis budaya: penggunaan media pembelajaran berbasis budaya mencakup berbagai bahan ajar seperti cerita rakyat, video dokumenter, lagu daerah, atau artikel berita. Media ini tidak hanya memperkenalkan keberagaman budaya di Indonesia, tetapi juga memberikan contoh nyata mengenai kehidupan sosial dan budaya yang mencerminkan nilai-nilai multikultural. Untuk mendukung pembelajaran, siswa dapat diminta membuat proyek kreatif seperti poster, video pendek, atau esai berdasarkan materi yang dipelajari. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang kontekstual, memperkuat keterhubungan siswa dengan budaya lokal maupun budaya lain, dan memperdalam apresiasi terhadap keberagaman budaya.

Pendekatan ini bertujuan untuk mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa dalam memahami nilai-nilai demokrasi dan keberagaman. Interaksi antar siswa dalam kelompok dapat menunjukkan partisipasi aktif dan harmonis, mencerminkan peningkatan toleransi di antara mereka.

Strategi tersebut telah menunjukkan bahwa integrasi unsur-unsur budaya dalam proses pembelajaran memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan toleransi antarbudaya di kalangan siswa. Azzahra (2024) menjelaskan bahwa dengan menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman budaya siswa, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan. Sehingga memungkinkan mereka menghubungkan pengetahuan baru dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan aktif seperti diskusi dan proyek berbasis budaya mendorong siswa untuk berinteraksi, berkolaborasi, dan saling menghargai perbedaan. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional siswa serta siswa dapat membangun identitas budaya yang kuat dan merasa lebih terhubung dengan komunitas mereka.

Melalui penerapan ketiga metode tersebut, pembelajaran diharapkan mampu menciptakan suasana yang inklusif dan relevan bagi siswa. Kombinasi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi PPKn, tetapi juga membentuk sikap toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, dan penghargaan terhadap kekayaan budaya Indonesia. Hal ini mendukung tercapainya tujuan pendidikan PPKn yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila dan keberagaman budaya bangsa.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan penting terkait pemahaman antarbudaya siswa dan implementasi pendidikan multikultural di SMAN 1 Lembar:

1. **Tingkat Pemahaman Antarbudaya:** Mayoritas siswa memiliki pemahaman yang baik terhadap keberagaman budaya berkat lingkungan sekolah yang multikultural. Namun, kesadaran lintas budaya masih memerlukan perhatian untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan individu dari latar belakang berbeda.
2. **Pengaruh Program Pendidikan Multikultural:** Program seperti P5 dan Sabtu Budaya efektif dalam meningkatkan pemahaman antarbudaya siswa, dibuktikan dengan berkurangnya konflik budaya atau agama di sekolah. Kendati demikian, pengembangan lebih lanjut diperlukan, seperti integrasi nilai keberagaman dalam kurikulum dan kreativitas dalam pengemasan program.
3. **Strategi Pembelajaran Berbasis Multikultural dalam PPKn:** Penerapan strategi diskusi kelompok heterogen, studi kasus, dan penggunaan media berbasis budaya terbukti efektif dalam memperkuat toleransi dan interaksi antarbudaya siswa. Strategi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PPKn, tetapi juga membentuk sikap toleransi yang lebih baik.

Penelitian ini menegaskan pentingnya pendidikan multikultural sebagai landasan pembentukan generasi muda yang toleran dan inklusif. Sekolah perlu terus mengintegrasikan nilai-nilai keberagaman dalam pembelajaran serta mengembangkan program berbasis budaya untuk mendukung visi pendidikan yang inklusif dan harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfa, Arman Man, and Mohammad Amin Lasaiba. "Pendidikan Multikultural dan Implementasinya di Dunia Pendidikan." *GEOFORUM Jurnal Geografi Dan Pendidikan Geografi* (2022): 111-125.)
- Anwar, R. (2018). Hambatan komunikasi antarbudaya di kalangan pelajar asli Papua dengan siswa pendatang di kota Jayapura. *Jurnal Common*, 2(2).
- Azzahra, L. (2024). Pengaruh Pembelajaran IPS Berbasis Budaya Terhadap Sikap Toleransi Antarbudaya Siswa Sekolah Menengah Pertama. *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 2(3), 16-25.
- Kartika, K. R., & Astraguna, I. W. (2024). HAMBATAN KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA MAHASISWA RAGAM ETNIS DI ASRAMA MAHASISWA IAHN GDE PUDJA MATARAM. *Samvada: Jurnal Riset Komunikasi, Media, dan Public Relation*, 3(2), 25-34.
- Mardiyawati, M. "Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Ash-Shahabah 2.2* (2016): 120-132.
- Munadlir, Agus. "Strategi Sekolah Dalam Pendidikan Multikultural." *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, vol. 2, no. 2, Aug. 2016, pp. 114-130, doi:10.12928/jpsd.v3i1.6030.
- Muchtar, F., Srie Mulyani, & Tiara Yogiarni. (2024). The Effect of Project Based Learning Model (PjBL) in Student Civics Kognitive Learning Results in Basic Schools. *Amandemen: Journal of Learning, Teaching and Educational Studies*, 2(2), 128-138. <https://doi.org/10.61166/amd.v2i2.56>
- Purnama, S. (2021). Implementasi Pendidikan Multikultural melalui Mata Pelajaran PPKn untuk Mendukung Sikap Toleransi Siswa dalam Masyarakat Multikultur. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5753-5760.
- Ratna. K, Hasyim Haddade, M. (2024). PENDIDIKAN MULTIKULTURAL. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 6(3), 226-237.
- Saputra, Dony, Isrina Siregar, and Budi Purnomo. "ANALISIS STRATEGI PENGAJARAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SEKOLAH MENENGAH ATAS." *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sejarah* 3.1 (2024): 29-41.
- Torang Siregar, Almira Amir, Lelya Hilda, Suparni, & Anita Adinda. (2023). Determining the Surface Area of a Tube Using the Discovery Learning Model at SMP Negeri 5 Sinunukan. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(4), 265-275. <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i4.44>
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G. W., & Iswara, B. (2019). Metode systematic literature review untuk identifikasi platform dan metode pengembangan sistem informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63-77.
- Yuyu Wahyudin. (2023). Application of the Project Based Learning Model to Improve Student Learning Outcomes. *Beginner: Journal of Teaching and Education Management*, 1(2), 37-49. <https://doi.org/10.61166/bgn.v1i2.37>
- Zainiyati, H. S. (2007). Pendidikan Multikultural: upaya membangun keberagaman inklusif di sekolah. *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, 1(2), 135-145.